

## Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial?

Tzanilfanid Dhuha<sup>1</sup>, Suroso<sup>2\*</sup>, Isrida Yul Arfiana<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [suroso@untag-sby.ac.id](mailto:suroso@untag-sby.ac.id)

<b>Published:</b> 3 Mei 2023	<b>Abstract</b> <i>The purpose of this research is to identify and analyze the relationship between social support and the resilience of overseas students in the city of Surabaya. This research is a quantitative correlational study with overseas student subjects used as samples, namely active student status, aged 17 to 24 years, coming from outside the city of Surabaya who currently resides in Surabaya and do not live with their parents. The sampling technique used in this study was accidental sampling, meaning that anyone the researchers met with the appropriate criteria could become a sample. The number of samples in this study were 107 respondents. Measuring tools used are social support scale and resilience scale. The results showed that there was a very significant positive relationship between social support and the resilience of overseas students. So, the higher the social support received by overseas students, the higher the level of resilience.</i> <b>Keywords:</b> Overseas Student; Resilience; Social Support
	<b>Abstrak</b> <i>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau di kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek mahasiswa perantau yang digunakan sebagai sampel yaitu berstatus mahasiswa aktif, berusia 17 sampai 24 tahun, berasal dari luar kota Surabaya yang saat ini berdomisili di Surabaya dan tidak tinggal bersama orang tua. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah accidental sampling dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan spontanitas, artinya, siapa saja yang peneliti temui dengan kriteria yang sesuai dapat menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 responden. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau. Maka, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantau, akan semakin tinggi pula tingkat resiliensinya, begitu pula sebaliknya.</i> <b>Kata kunci:</b> Dukungan Sosial; Mahasiswa Perantau; Resiliensi
<b>Copyright © 2023. Tzanilfanid Dhuha, Suroso, Isrida Yul Arfiana</b>	

## Pendahuluan

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang kerap kali diberikan label orang asing karena perbedaan budaya dan geografis. Mahasiswa perantau ini akan dihadapkan dengan lingkungan yang baru dan mahasiswa akan merasakan berbagai masalah terutama yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, dan perbedaan kebudayaan seperti makanan, humor, dan adat istiadat di lingkungan baru (Thurber dan Walton, 2012).

Menurut Thurber dan Walton (2012) setelah meninggalkan rumah, individu mengeluhkan beberapa perasaan campuran seperti gejala cemas dan depresif, kebanyakan juga menarik diri, dan sulit untuk fokus pada hal-hal yang harus dihadapi sehari-hari. Mathias (2016) juga menjelaskan bahwa mahasiswa perantauan merasakan culture shock saat memasuki tahap awal dalam kehidupan di lingkungan baru karena adanya perbedaan budaya yang mengakibatkan kekacauan. Hal ini akan menimbulkan konflik jika proses sosialisasi seperti adaptasi dan penyesuaian budaya tidak berjalan dengan baik (Handayani dan Yuca, 2018). Dalam menghadapi masalah tersebut diperlukan kemampuan resiliensi yang baik.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, mengatasi, serta berkembang di tengah keadaan yang sulit (Connor dan Davidson, 2003). Resiliensi juga salah satu mekanisme pertahanan individu yang paling efektif, dalam bereaksi secara efisien terhadap kesulitan yang datang dan terkadang dapat berkembang. (Masten dan Reed, 2002). Resnick (2007) berpendapat bahwa resiliensi berhubungan dengan dukungan sosial dimana individu dalam menghadapi kesulitan atau kesengsaraan dibutuhkan dukungan atau support dari lingkungan sekitarnya untuk dapat meningkatkan resiliensi dalam menyelesaikan masalah serta dapat bangkit dari keterpurukan yang dialami individu tersebut

Penelitian Raisa, dan Ediati (2017) mengenai hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Penelitian serupa oleh Pariartha (2021), Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa baru.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau di kota Surabaya. Hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini asumsinya adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa, maka resiliensi mahasiswa juga akan semakin tinggi. Semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa, maka resiliensi mahasiswa juga akan semakin rendah.

## Metode

### *Desain Penelitian*

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Creswell (2009), metode penelitian kuantitatif korelasional merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Pada penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi.

Berdasarkan penggunaan metode kuantitatif tersebut, pada penelitian ini akan diketahui signifikansi hubungan antar variabel yang sedang diteliti (Azwar, 2021). Variabel-

---

variabel yang ingin diketahui hubungannya adalah variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi.

### **Partisipan Penelitian**

Populasi adalah subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan terkait penelitian yang sedang dilakukan (Unaradjan, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau yang berada di kota Surabaya, karena jumlahnya yang tidak dapat diprediksi maka populasi ini akan menggunakan jenis populasi tak terbatas dimana batasan-batasannya tidak dapat ditentukan dengan jumlah.

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Unaradjan, 2019). Sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan accidental sampling. Menurut Unaradjan (2019), accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan spontanitas dimana siapa saja yang peneliti temui dengan kriteria yang sesuai dapat menjadi sampel penelitian ini. Adapun kriteria sampel dalam penelitian kali ini adalah : a) Mahasiswa Aktif, b) Berusia 17-24 Tahun c) Berdomisili di Surabaya, d) Lahir dan besar di luar kota Surabaya, e) Tidak tinggal bersama orang tua.

Gray, Mills dan Airasian (2009), mengatakan bahwa setidaknya, untuk penelitian korelasi, jumlah sampel yang diperlukan minimal berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini jumlah total sampel yang diperoleh berjumlah 107 orang. Pengambilan sampel dimulai sejak tanggal 28 November 2022 sampai 1 Desember 2022 dengan subjek adalah mahasiswa perantau yang sesuai dengan kriteria, pengambilan sampel dilakukan melalui *Google forms*.

### **Instrumen**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan skala yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang peneliti ajukan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis (Hamdi dan Bahruddin, 2015).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang terdiri dari dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Skala resiliensi mengacu pada teori milik Reivich dan Shatte, seperti 1) Saya sedih berlarut-larut ketika merasa kesepian, 2) Saya percaya kehidupan saya akan menjadi lebih baik. Skala dukungan sosial mengacu pada teori milik Sarafino, seperti 1) Teman-teman saya menemani saya ketika saya membutuhkan, 2) Teman-teman saya memastikan saya baik-baik saja. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Skala resiliensi memiliki 44 item valid setelah dilakukan 3 putaran uji validitas dengan nilai reliabilitas 0,923 yang artinya reliable atau dapat diandalkan. Skala dukungan sosial memiliki 30 item valid setelah dilakukan 2 putaran uji validitas dengan nilai reliabilitas 0,957 yang artinya reliabel atau dapat diandalkan.

### **Teknik Analisis Data**

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana hipotesis diterima. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode statistik uji korelasi Product Moment Pearson dengan program IBM SPSS 25 for windows karena penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diteliti dan dianalisis. Sebelum

dilakukan analisis data dengan korelasi product moment, harus memenuhi uji prasyarat atau uji asumsi, yaitu uji Normalitas sebaran data dan uji Linearitas hubungan antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi.

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel berjumlah 107 orang subjek memiliki nilai rata-rata 162,55 untuk dukungan sosial dan 119,36 untuk resiliensi.

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std Deviation
Dukungan Sosial	107	162,55	21,167
Resiliensi	107	119,36	18,738
Valid N	107		

**Sumber : Output IBM SPSS 25**

Mengacu pada norma kategorisasi yang telah dibuat maka ditemukan 75 mahasiswa perantau berada pada tingkat resiliensi sedang dengan persentase 70%. 18 mahasiswa perantau berada pada tingkat resiliensi tinggi dengan persentase 17% dan 14 mahasiswa perantau berada di tingkat resiliensi rendah dengan persentase 13%.

**Tabel 2**

**Norma Kategorisasi Resiliensi**

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 184$	18	17%
2	Sedang	$109 \leq X < 144$	75	70%
3	Rendah	$X < 109$	14	13%

**Sumber : Output IBM SPSS 25**

Norma kategorisasi dukungan sosial 68 mahasiswa perantau berada pada tingkat dukungan sosial sedang dengan persentase 64%. 23 mahasiswa perantau berada pada tingkat dukungan sosial tinggi dengan persentase 21% dan 16 mahasiswa perantau berada di tingkat dukungan sosial rendah dengan persentase 15%.

**Tabel 3**

**Norma Kategorisasi Dukungan Sosial**

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X > 138$	23	21%
2	Sedang	$101 \leq X \leq 138$	68	64%
3	Rendah	$X < 101$	16	15%

**Sumber : Output IBM SPSS 25**

Untuk melakukan analisis korelasi antara variabel dukungan sosial dengan variabel resiliensi pada mahasiswa perantau di kota Surabaya digunakan uji hipotesis korelasi dengan

metode product moment menggunakan program IBM SPSS 25 for windows. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau sebesar  $r_{xy}$  0,611 dengan nilai signifikansi  $p=0,000$ , dimana  $p < 0,01$ , artinya ada hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau. Merujuk pada hasil penelitian korelasi, maka semakin besar dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa perantau, maka semakin besar pula tingkat resiliensi yang dimiliki. Artinya, hipotesis ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau diterima.

**Tabel 4 Uji Hipotesis**

		Resiliensi	Dukungan Sosial
Resiliensi	Pearson Correlation	1	0,611**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	107	107
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	0,611**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	107	107

Sumber : *Output IBM SPSS 25*

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan teknik korelasi *product moment pearson* yang menggunakan program IBM SPSS 25 for windows didapatkan hasil yang menyatakan bahwa diperoleh koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau sebesar  $r_{xy}$  0,611 dengan nilai signifikansi  $p=0,000$ , dimana  $p < 0,01$ , artinya ada hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau. Merujuk pada hasil penelitian korelasi, maka semakin besar dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa perantau, maka semakin besar pula tingkat resiliensi yang dimiliki. Artinya, hipotesis ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang serupa seperti penelitian milik Raisa, dan Ediati (2017) yang berjudul "Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas iia wanita semarang" dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima semakin tinggi resiliensi subjek dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah resiliensi nya. Penelitian lain oleh Laksana dan Virlia (2019) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba" menghasilkan kesimpulan bahwa Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan resiliensi. Penelitian kali ini juga memvalidasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi meskipun dalam konteks penelitian berbeda.

## Kesimpulan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau di kota Surabaya. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau di Surabaya. Penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 107 mahasiswa perantau di Kota Surabaya. Sehingga menunjukkan, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa perantau.

Peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu saran kepada mahasiswa perantau, mahasiswa perantau diharapkan memiliki *support system* tidak hanya dari keluarga dan teman dari daerah asal, namun juga teman atau orang lain yang ada di daerah perantauan sehingga dapat meminta bantuan secara langsung ketika memiliki masalah yang mendesak atau mengalami suatu kesulitan di daerah perantauan. Mahasiswa perantau juga perlu meningkatkan *awareness* tentang kehidupan barunya setelah hidup jauh dari keluarga agar mampu beradaptasi dan meningkatkan resiliensi. Saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu bagi peneliti yang akan meneliti topik dengan variabel yang sama yaitu mengenai dukungan sosial dan/atau resiliensi mahasiswa perantau, ada baiknya untuk memperhatikan beberapa hal, seperti : a) Melakukan pemetaan terlebih dahulu tentang mahasiswa perantau agar lebih mudah dalam mencari subjek, b) Menemukan hal-hal yang belum ada pada penelitian ini seperti faktor lain yang mempengaruhi resiliensi selain dukungan sosial seperti *self-esteem*, spiritualitas, *self-efficacy* dan emosi positif. Saran terakhir merupakan saran kepada institusi, yaitu fakultas dan universitas diharapkan dapat membentuk dan/atau mengkoordinasi perkumpulan yang melibatkan mahasiswa maupun alumni dari masing-masing daerah untuk membantu mahasiswa perantau baru memiliki dukungan sosial dan menjalin silaturahmi.

## Referensi

- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 1(3).
- Arikunto, Suharsimi 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barankin, C. T., dan Khanlou, N. (2014). *Growing up resilient: Ways to build resilience in children and youth*.
- Connor, K. M., dan Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor's Davidson resilience scale (CD'RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Callifornia: Sage.
- Gray, Mills, & Airasian (2009). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (9th edition).
- Handayani, P. G., dan Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 198-204.

- 
- Laksana, S. O., dan Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55-62.
- Marshall, C. A., dan Mathias, J. (2016). *Culture Shock: Applying the Lessons from International Student Acculturation to Non-Traditional Students*. In *Widening Participation, Higher Education and NonTraditional Students* (pp. 133-149). Palgrave Macmillan, London
- Masten, A. S., dan Reed, M. J. (2002). Resilience in development. In C. R. Snyder dan S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology* (pp. 74-88). New York: Oxford University Press
- Oberg, K. (1960). Cultural shock: Adjustment to new cultural environments. *Practical anthropology*, (4), 177-182.
- Pariartha, N. K. A. M. Y. H. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa baru (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Raisa, R., dan Ediati, A. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas iia wanita semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537-542.
- Reivich, K., dan Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books..
- Resnick, B., Gwyther, L., dan Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging* (pp. 221-244). New York: Springer.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons
- Thurber, C. A., dan Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American college health*, 60(5), 415-419.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.